



Pendidikan Kejuruan Tata Busana Sebagai Katalisator Kewirausahaan Di BLK Pesantren

M.Khoirul Muttaqin¹, Nursamsi²

^{1,2} STEI Permata Bojonegoro

muttaqin@steipermata.ac.id, nursamsipermata@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to find solutions related to students' low interest in developing entrepreneurship. In fact, currently there are many fashion vocational education as entrepreneurs in Islamic boarding schools. Many government assistance such as sewing machines and other training rooms are disbursed in the assistance scheme for BLK Islamic Boarding Schools. Today's students are required not only to delve into religious knowledge but also to be able to be entrepreneurial. The existence of BLK is expected to improve the skills of students in the field of fashion design. However, the existence of a job training center and a number of sewing machine assets has not been optimized, especially to produce products that can be commercialized. The solutions offered are in the form of entrepreneurship training and veil making training as an effort to optimize and commercialize the assets of the Job Training Center that have been owned.*

Keywords: *Improvement, Vocational, BLK Islamic Boarding School*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi terkait rendahnya minat siswa dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship. Padahal saat ini banyak pendidikan kejuruan tata busana sebagai katalisator kewirausahaan di pesantren. Banyak bantuan pemerintah seperti mesin jahit dan ruang pelatihan lainnya yang dicairkan dalam skema bantuan untuk BLK Pesantren. Santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha. Keberadaan BLK diharapkan dapat meningkatkan keterampilan santri dalam bidang tata busana. Namun, keberadaan ruang balai pelatihan kerja dan sejumlah asset mesin jahit belum dapat dioptimalkan terutama untuk mengahasil produk yang dapat dikomersialkan. Solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kerudung sebagai upaya mengoptimalkan dan komersialisasi asset Balai latihan kerja yang telah dimiliki.

Kata Kunci: Peningkatan, Kejuruan, BLK Pesantren

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan telah dikenal sebagai jalur pendidikan yang penting, yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang siap digunakan tetapi juga sebagai medium untuk membangun dasar kewirausahaan. Penelitian oleh Volery dan Mueller (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan sikap positif dan niat berwirausaha di kalangan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya memasukkan unsur kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan kejuruan, terutama di bidang yang memerlukan kreativitas dan adaptasi pasar yang tinggi seperti Tata Busana. Industri fashion membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan teknis; diperlukan pemahaman yang mendalam tentang tren pasar, inovasi produk, dan strategi bisnis. Lackeus (2015) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengasah kemampuan inovatif dan kreatif siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata dalam membangun dan mengelola bisnis. Pendekatan ini sangat relevan untuk industri

fashion, di mana keberhasilan seringkali bergantung pada kemampuan untuk berinovasi dan membedakan diri dari kompetisi.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menjelajahi bagaimana pendidikan kejuruan Tata Busana dapat berfungsi sebagai katalisator kewirausahaan, dengan fokus pada studi kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mendalami memahami persepsi, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya mereka (Creswell, 2013). Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks nyatanya, memberikan wawasan komprehensif tentang dinamika antara pendidikan kejuruan dan kewirausahaan dalam setting industri fashion

3. HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan Kejuruan Tata Busana dan Dunia Industri

Industri fashion merupakan sektor yang sangat kompetitif dan terus berubah, membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tren dan preferensi konsumen. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak hanya tentang memulai bisnis baru tetapi juga tentang inovasi dan pengembangan berkelanjutan. Drucker (1985) mendefinisikan kewirausahaan sebagai praktik sistematis inovasi, yang sangat relevan dalam industri fashion, di mana keberhasilan sering kali bergantung pada kemampuan untuk memperkenalkan produk atau konsep baru yang memenuhi atau menciptakan permintaan pasar. Pendidikan Kejuruan dan Kewirausahaan Pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Busana, dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dan teoritis yang diperlukan untuk karir di industri fashion. Menurut Volery dan Mueller (2011), pendidikan kewirausahaan memainkan peran kritis dalam mengembangkan sikap dan niat berwirausaha di kalangan siswa. Ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan kejuruan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Lackéus (2015) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi.

Peluang Wirausaha dalam Industri Tata Busana

Dalam pengembangan kewirausahaan, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari pemahaman pasar hingga pengelolaan sumber daya. Penelitian oleh Sarasvathy (2001) tentang effectuation menunjukkan bagaimana wirausahawan berhasil mengatasi ketidakpastian dan sumber daya terbatas dengan memanfaatkan apa yang mereka miliki dan berkolaborasi dengan orang lain. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan kejuruan, di mana siswa belajar untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara kreatif dan efektif. Industri fashion terus berkembang, menawarkan peluang tak terbatas untuk inovasi.

Peluang Santri sebagai Kasalitor dalam Industri Tata Busana

Penelitian oleh Hemphill dan Suk (2019) menyoroti bagaimana keberlanjutan dan inovasi dapat berjalan seiring dalam fashion, mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahan berkelanjutan dan praktik produksi etis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan kreatif siswa tetapi juga kesadaran mereka tentang isu-isu global dan tanggung jawab sosial. pendidikan kejuruan di bidang Tata Busana memiliki potensi signifikan untuk memfasilitasi dan memperkuat kewirausahaan di kalangan siswa. Melalui integrasi teori dan praktik, pendekatan terhadap tantangan, pemanfaatan peluang inovasi, dan kolaborasi industri, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam industri fashion yang kompetitif. Usaha Konveksi menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan kejuruan dapat dirancang untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan siswa, mempersiapkan mereka

4. KESIMPULAN

Pengembangan sumberdaya manusia perlu di lakukan d iIndonesia,tidak hanya melalui pendidikan formal namun juga pendidikan nonformal.Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang juga merupakan roda penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar.Sejumlah pesantren sejak lama telah berperan sebagai penggerak rodaperekonomian masyarakatdengan mengembangkan aneka bisnis, baik berskala mikro, kecil, dan menengah meliputi bidang usahaproduktif (Podungge, 2014). Oleh karena itu, santri dituntut untuk bisa berwirausaha salah satunya melalui program ‘Santripreneur’. Pondokpesantren juga memiliki potensi pemberdayaan ekonomi.Namun, sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantrenkarena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius.Solusi yang disepakai oleh tim pengabdian dengan mitra pondok adalah mendorong para santri untukmengoptimalkanasetBalaiLatihanKerjaberuparuangkelasdanasetmesinjahituntukdapatm

enghasilkan produk. Kegiatan selanjutnya adalah melatih kewirausaha dalam rangka menumbuhkan jiwa entrepreneur dan pelatihan pembuatan kerudung

REFERENSI

- American Psychological Association. (2010). "Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct".
- Fletcher, A. (2018). "Project-Based Learning in Vocational Education: Preparing Students for the Workplace." *Educational Review*, 70(1), 108-125.
- Hemphill, T.A., & Suk, J.E. (2019). "Sustainable Fashion: The Impact of Innovation and Technology." *Journal of Fashion Technology & Textile Engineering*, 7(3)
- Sarasvathy, S.D. (2001). "Causation and Effectuation: Toward a Theoretical Shift from Economic Inevitability to Entrepreneurial Contingency." *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.